

PENDAMPINGAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI ILMU TAJWID PADA ANAK MADRASAH DINIYAH DI KAMPUNG TEGAL HEAS DESA CIHANJAWAR KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PURWAKARTA

Pajar Sidik¹ & Usep Setiawan²

^{1,2}STAI DR KHEZ Muttaqien, Purwakarta, Indonesia

Email : pajars881@gmail.com¹, usepsetiawan83@gmail.com²

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2023-02-22

Revised : 2023-04-23

Accepted : 2023-04-23

KATA KUNCI

Al-qur'an, ilmu tajwid, anak madrasah diniyah.

KEYWORD

Al-qur'an, tajwid science, madrasah diniyah children.

ABSTRAK

Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dilatar belakangi oleh pentingnya mempelajari ilmu tajwid. Dan juga karena dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami materi ilmu tajwid karena hukum membaca Al-Qur'an dengan tajwid adalah fardhu'ain, khususnya anak calon tahfidz masa depan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan tersebut. Tujuan pembelajaran ini guna untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pengetahuan tentang pembelajaran Al-Qur'an berguna untuk meyakini dan mengamalkan ajaran agamanya agar anak menjadi seseorang yang berkepribadian muslim. Metode yang dipakai merupakan Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR). PAR adalah pendekatan yang menggabungkan riset (research) dengan aksi (action) yang berkepanjangan serta dicoba dengan cara partisipatif bersama masyarakat dan anak-anak Kampung Tegalheas. Tujuan pembelajaran ilmu tajwid ini guna untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada tahapan yang pertama kami melakukan sosialisasi berupa pengenalan dengan para anak guna untuk mempermudah proses pembelajaran yang maksimal. Pada tahapan yang kedua kami memberikan materi berupa macam-macam ilmu tajwid, seperti Hukum nunsukun dan tanwin, yang terbagi menjadi lima, yaitu, idzhar khalki, idggom bigunnah, idgom bilagunnah, iklab, dan ikhfa'. Pada tahapan Ketiga kami memberikan praktek membaca Al-Qur'an. Pada tahapan yang terakhir merupakan tahap evaluasi, dimana evaluasi tersebut untuk mengukur nilai-nilai kesuksesan dan kemampuan semua para anak dalam mempelajari atau memperdalam ilmu tajwid, dari aktifitas pembelajaran yang sudah dilakukan. Hasil dari kegiatan evaluasi ini adalah semua anak-anak di Kampung Tegalheas berhasil menerapkan hasil pembelajaran yang sudah di lakukan dengan penerapan mahrijul huruf serta hukum bacaan tajwid dengan baik yang di aplikasikan saat membaca Al-Qur'an.

ABSTRACT

The background of this Community Service Lecture is the importance of studying recitation. And also because it is motivated by the importance of understanding the material of recitation science because the law of reading the Qur'an with recitation is fardhu'ain, especially the children of future tahfidz candidates. This research is intended to answer these problems. The purpose of this lesson is to

improve children's ability to read the Qur'an properly and correctly. Knowledge of learning the Qur'an is useful for believing in and practicing their religious teachings so that children become someone who has a Muslim personality. The method used is Participatory Action Research (PAR). PAR is an approach that combines research with ongoing action and is tested in a participatory way with the community and children of Tegalheas Village. The purpose of learning tajwid science is to improve children's ability to read the Qur'an properly and correctly. In the first stage we conducted socialization in the form of introductions to the children in order to facilitate the maximum learning process. In the second stage we provide material in the form of various types of recitation, such as the laws of nunsukun and tanwin, which are divided into five, namely, idzhar khalki, idghom bigunnah, idgom bilagunnah, iklab, and ikhfa'. In the third stage we provide practice reading the Koran. At the last stage is the evaluation stage, where the evaluation is to measure the values of success and the ability of all children to learn or deepen the knowledge of recitation, from the learning activities that have been carried out. The result of this evaluation activity is that all the children in Tegalheas Village have succeeded in applying the learning outcomes that have been carried out by applying the mahrijul letters and the law of reciting recitation properly which is applied when reading the Al-Qur'an.

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah pedoman, pedoman bagi umat Islam baik dalam kehidupan di dunia ini, lebih-lebih dalam kehidupan akhirat. Jadi setiap mukmin yang beriman kepada Al-Qur'an memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab suci. Diantara kewajiban dan tanggung jawab adalah mempelajari dan mengajarkannya. Melatih diri dan mengajarkan Al-Qur'an adalah peran yang suci dan mulia (Nur Anita, Waslah, 2020).

Dalam kehidupan sehari-hari mengamalkan Al-Qur'an perlu adanya pendidikan Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan paling utama yang harus diajarkan kepada setiap manusia. Baik itu untuk dirinya sendiri, keluarga, teman, maupun yang lainnya. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), sedangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) bergantung pada kualitas pendidikan. Sumber pendidikan Islam adalah acuan atau rujukan yang darinya memancar ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang

ditransinternalisasikan dalam pendidikan Islam.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para peserta didiknya melakukan kegiatan dan pendidik menilai dan mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik tersebut dengan prosedur yang ditentukan.

Pembelajaran Alquran yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Alquran dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap Al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu amalan utama dan terbaik diantara amalan-amalan yang

diperintahkan oleh Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Dengan membacasetiap saat berarti kita akan selamat di dunia dan akhirat sesuai yang telah dijanjikan. Selain itu membacanya akan menentramkan jiwa dan hati kita dan mampu memberikan energi positif dalam menjalankan aktifitas kita sehari-hari. Namun tentunya diperlukan ilmu yang benar pula agar nantinya saat membaca juga benar. Salah satu ilmunya yaitu ilmu tajwid.

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang sangat penting untuk dipelajari, apalagi bagi seseorang yang beragama Islam, karena pada dasarnya ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Ilmu tajwid menurut istilah adalah: "suatu ilmu pengetahuan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrjanya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdentung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah Saw kepada para sahabatnya".

Ilmu tajwid adalah ilmu tentang cara membaca Al-Qur'an dengan benar, yaitu dengan menghasilkan pelafalan huruf dari asalnya (makhradj), sesuai dengan karakter pelafalannya (sifatnya) dan pengaruh dari sifat surat, tahu di mana harus berhenti (waqaf). dan dari mana harus mulai membacanya lagi (ibtida') (Usmani, 2021).

Ilmu tajwid seharusnya diberikan pada anak sejak duduk di bangku sekolah dasar. Hal ini tentunya agar anak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena dengan pemahaman Ilmu Tajwid seharusnya berbanding lurus dengan pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, sebaliknya dengan pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar tentu ditopang oleh penguasaan Ilmu Tajwid.

Umat Islam dalam kehidupannya sehari-hari sebaiknya mengetahui serta mengerti cara membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar. Tajwid merupakan ilmu yang berisi kaidah dan cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar (Annuri, 2010); (Nufusiah, 2021). Mulai daricara membunyikan huruf hingga kalimat dalam

Al-Quran. Tujuan mempelajari tajwid yaitu agar umat Islam terhindar dari kesalahan ketika membaca Al-Quran. Seperti yang diketahui, kesalahan dalam membaca Al-Qur'an mampu mengubah makna yang terkandung (Syahuri,2020). Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardlu kifayah, sedangkan hukum membaca Al-Quran sesuai dengan tajwidnya yaitu fardlu ain (Septiawan, 2012). Karena hukumnya wajib,umat Islam sangat dianjurkan untuk mengetahui macam-macam tajwid. Terlebih ilmu tajwid mempunyai rumus-rumus yang perlu untuk dihafalkan dan dipraktikkan secara rutin atau kontinue. Sebab, setiap rumusnya mempunyai cara pengucapan yang berbeda-beda. Seperti dibaca samar-samar, mendengarkan hingga dibaca dengan jelas. Ilmu tajwid harus terus diasah melalui kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin (murajaah), sebab jika hanya dipahami dari maksudnya saja dan jarang dipraktikkan secara rutinjuga tidak akan terasah. Jika tidak terasah, maka secara otomatis kemampuan membaca Al-Qur'an tingkat kebenarannya juga diragukan (Syaifullah., Rahmah., Salamah., & Srisantyorini,2021). Kemauan keras untuk selalu mempelajari ilmu tajwid dan mempraktikkan dalam kegiatan sehari-hari khususnya dalam membaca Al-Qur'an mampu meningkatkan kemampuan pemahaman dalam menempatkan bacaan sesuai dengan tempatnya sehingga dalam membaca Al-Qur'an kebenarannya dapat tercapai maksimal. Melakukan kegiatan serangkaian proses pengabdian kepada masyarakat dimana salah satunya yaitu berupa pendampingan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benarbagi masyarakat disekitar kampung Tegalheas Desa Cihanjavar dengan wujud tanggung jawab ikut memberikan pemahaman yang benar dalam membaca Al-Qur'an sesuai ketentuan agama.

Permasalahan yang peneliti temui di kampung Tegalheas yaitu pada saat pertemuan pertama dengan anak-anak di kampung tegal heas lalu melakukan tes membaca Al-Qur'an, masih terdapat anak yang masih terbata-bata dalam membaca

Al-Qur'an dan ada juga anak yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an tetapi masih belum paham tentang hukum tajwidnya seperti hukum nun mati menghadapi huruf hijaiyah yaitu idhar, idghom, iklab, ikhfa.

Adapun tujuan dari proram ini guna untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pengetahuan tentang pembelajaran Al-Qur'an berguna untuk meyakini dan mengamalkan ajaran agamanya agar anak menjadi seseorang yang berkepribadian muslim (Jariyah, n.d.). Kebiasaan dari pembelajaran Baca Tulis Alquran (BTQ), sebab pelajaran tajwid memberi peranan terhadap anak yang diajar agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil, oleh karena itu agar memudahkan anak dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan atau tajwid. Sehingga dengan adanya kartu tajwid akan memudahkan anak untuk dapat lebih memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar (Jariyah, n.d.).

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti memilih program KPM yang akan oleh peneliti yaitu "Pendampingan Membaca Al-Qur'an Melalui Ilmu Tajwid Pada Anak Madrasah Diniyah Di Kampung Tegal Heas Desa Cihanjawa Kecamatan Purwakarta". Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung kualitas bacaan Al-Qur'an anak agar menjadi paham dan fasih lagi dalam membaca Al-qur'an.

B. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau bersifat penggambaran secara kualitatif tentang penerapan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Penggunaan pendekatan kualitatif didasarkan atas pertimbangan bahwa pendekatan ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan informan maupun dalam kegiatan observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengungkap dan mengkaji secara mendalam fokus penelitian.

Sebagai penelitian deskriptif kualitatif, maka peneliti ini akan mengkaji tentang penerapan ilmu tajwid dalam membaca AL-Qur'an anak-anak di kampung Tegalheas Desa Cihanjawa Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta. Objek dari penelitian ini adalah anak-anak di kampung Tegalheas Desa Cihanjawa Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini berupa mendampingi dan penyampaian materi dan juga tanyajawab yang berkaitan dengan Ilmu Tajwid. Munculnya kegiatan ini berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian dari penulis melihat anak-anak di kampung Tegalheas yang sudah mempelajari tentang Ilmu Tajwid akan tetapi belum bisa menerapkannya pada bacaan yang mereka baca, begitupun pada saat pembelajaran dimulai terasa kurang efektif karena kurang adanya kedisiplinan anak-anak saat berangkat dan pembelajarannya masih sebatas pengenalan, hal ini dikarenakan keterbatasan pengajar yang ada di kampung Tegalheas.

Terdapat juga anak yang sudah mampu membaca Al-Qur'an tanpa mengeja, akan tetapi mereka kurang memperhatikan tajwidnya, mulai dari panjang pendeknya, sifatul hurufnya, dan juga makhoriul hurufnya danjuga dikarenakan kurangnya perhatian dari ustadzah, orang tua, dan juga dari masyarakat sekitar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kami mengadakan Pendampingan Pembelajaran kajian Ilmu Tajwid yang merupakan suatu bentuk kegiatan yang diberikan kepada peserta didik untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswi agar lebih mendalam dalam memahami mengenai ilmu tajwid dan juga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

KPM ini dimulai pada tanggal 1 Februari 2023 yang dimulai dengan menganalisis keadaan anak-anak di kampung Tegalheas yang sudah mengaji sampai ke Al-Qur'an, untuk mencari suatu

hal yang perlu sedikit perubahan atau pengembangan.

Tujuan pembelajaran ilmu tajwid ini guna untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pengetahuan tentang pembelajaran Al-Qur'an berguna untuk meyakini dan mengamalkan ajaran agamanya agar anak menjadi seseorang yang berkepribadian muslim. Pembelajaran ini dilaksanakan (4 kali) pertemuan, ialah bertepatan pada tanggal 6, 13, 20, dan 27 Februari 2023. Setiap pertemuan 45 menit. Pelaksanaan penataran siklus I, pertemuan awal dilaksanakan pada hari Kamis hingga Kamis. Ada juga tahapan yang dicoba di siklus I adalah:

1. Tahap perkenalan
2. Kunjungan ke rumah-rumah warga
3. Perkenalan dengan anak kampung Tegalheas
4. Pendampingan membaca Al-Qur'an dengan ilmu Tajwid
5. Evaluasi



Gambar 1. Perkenalan dengan RT 03 dan sesepuh kampung Tegalheas

Tahapan awal yang kita jalani iyalah langkah persiapan, peneliti menemui RT serta sesepuh kampung Tegalheas dalam rencana perkenalan dan memohon persetujuan untuk melakukan aktivitas pengabdian masyarakat. Sesudah memperoleh izin, regu melaksanakan penelitian sekaligus pemilihan ke sebagian lokasi yang terpaut pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). KPM ini dilaksanakan di kampung Tegalheas Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta.



Gambar 2. Kunjungan ke rumah-rumah warga sekitar

Pada tahapan kedua tim mengunjungi setiap rumah warga sekitar dengan tujuan untuk silaturahmi dan perkenalan dengan warga sekitar, sekaligus untuk memberitahukan bahwa tim KPM akan mengadakan program pengajian untuk anak-anak di kampung Tegalheas dan meminta orangtua untuk mengikut sertakan anaknya untuk mengaji pada mahasiswa KPM.



Gambar 3. Perkenalan pada anak-anak di kampung Tegalheas

Selanjutnya pada pertemuan pertama dengan anak-anak kampung Tegalheas kami melakukan sosialisasi berupa perkenalan dengan anak-anak kampung Tegalheas guna untuk mempermudah proses pembelajaran yang maksimal serta menentukan tingkat belajar mereka seperti bagi anak yang kelas 1-3 SD masuk ke kelas TPA sedangkan kelas 4-6 SD masuk kelas MDA dan memberikan mata pelajaran yang akan mereka pelajari.



Gambar 4. Kegiatan pembelajaran ilmu tajwid dengan metode thoriqoty

Pada pertemuan selanjutnya kami memberikan materi berupa pengertian tajwid yang mudah di mengerti anak. Materi yang diberikan berupa macam-macam ilmu tajwid, seperti Hukum nunsukun dan tanwin, yang terbagi menjadi empat, yaitu, idzhar, idghom, iklab, dan ikhfa'. Cara yang di terapkan oleh kami menggunakan metode Thoriqoty atau membaca dengan lagu guna mempermudah anak untuk menghafal hukum nun sukun dan tanwin.

Hasil dari kegiatan pertemuan yang kedua anak-anak sangat bersemangat dalam melafalkan bacaan nun sukun dan tanwin, dengan cara menerapkan bacaan-bacaan Tajwid. Mereka sangat cepat menghafal dan memahami apa yang di terapkan oleh kami.



Gambar 5. Kegiatan praktek membaca Al-Qur'an dan Evaluasi

Pada tahapan Ketiga kami memberikan praktek membaca Al-Qur'an, peneliti membaca Al-Qur'an lalu berhenti di salah satu hukum Tajwid selanjutnya anak menyebutkan hukum tajwid tersebut.

Hasil dari kegiatan evaluasi ini adalah semua anak berhasil menerapkan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan dengan penerapan mahrijul huruf serta hukum bacaan tajwid dengan baik yang diaplikasikan saat membaca Al-Qur'an.

Dalam pelaksana progam ini, "Pendampingan Membaca Al-Qur'an Melalui Ilmu Tajwid Pada Anak Madrasah Diniyah Di Kampung Tegal Heas Desa Cihanjawa Kecamatan Purwakarta" sasaran atau objek kami adalah para anak-anak yang belum mampu menerapkan Ilmu Tajwidnya. Tidak bisa di pungkiri bahwasanya progam ini bisa terlaksana karena dengan

adanya Pendampingan Pembelajaran dilaksanakan dengan semangat yang luar biasa dari anak-anak. Setelah beberapa hari, kami sudah saling mengenal. Dan progam pun dengan mudah bisa terlaksana dengan baik dan ditambah dengan antusiasme dan semangat dari anak akan semuanya menjadikan kegiatan ini berhasil. Akhirnya ada hasil yang sangat memuaskan kami dapatkan dari kegiatan yang telah terlaksana ini. Ini semua juga karena semangat yang sangat besar dari anak-anak kampung Tegalheas dan juga dukungan yang luar biasa dari teman-teman posko, masyarakat dan para tokoh kampung Tegalheas.

Dari setiap kendala-kendala yang kami dapatkan dalam pendampingan pembelajaran ini bukan berarti pelaksanaan pendampingan pembelajaran ini tidak dapat kami laksanakan, hanya saja untuk melaksanakan program ini kami harus menemukan solusi agar mampu menyelesaikan atau meminimalisir kendala-kendala yang ada, baik itu kendala yang berupa: waktu, sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran ini, perbedaan tingkat dalam memahami materi dan dalam menangkap materi yang disampaikan maupun minat atau niat yang dimiliki oleh anak-anak untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Dari setiap Perbedaan tingkat kemampuan dalam pemahaman materi yang dimiliki oleh anak-anak ini dapat kami atasi dengan berbagai cara, diantaranya kami terlebih dahulu memberikan acuan materi yang akan diberikan, kami melakukan pengulangan terhadap keterangan yang telah disampaikan, kami memberi kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya, mempraktekan setiap materi yang telah disampaikan. dalam hal ini kami melakukan pendampingan yang sangat ketat, karena kami hanya memiliki waktu sebentar, yang mana pembelajaran ilmu tajwid membutuhkan banyak waktu agar anak-anak benar-benar mampu menerapkan ilmu tajwid yang telah diajarkan.

Penulis melakukan program pendampingan pembelajaran ilmu tajwid karena mengetahui kesulitan-kesulitan yang di alami oleh sebagian anak dan penulis berharap dengan adanya program ini anak semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar ilmu Tajwid dan semoga para anak lebih memahami dan bisa menerapkan ilmu tajwid yang telah dipelajari pada saat membaca Al-Qur'an. Dalam hal diskusi keilmuan ini, kami berusaha melakukan komunikasi yang baik dengan para ustadz di kampung Tegalheas agar dapat meneruskan pembelajaran yang telah peneliti laksanakan. Kami juga meluruskan pemahaman tajwid yang kami fahami dengan pemahaman tajwid ustadz yang ada di kampung Tegalheas. Agar saat kami melaksanakan pendampingan pembelajaran para anak tidak akan memahaminya kembali dari awal, karena ilmu yang kita sampaikan itu berbeda dengan ilmu yang telah mereka dapatkan dari para ustadz yang ada di kampung Tegalheas. Dari tujuan yang kami harapkan, Alhamdulillah pencapaian yang kami dapatkan melebihi 50% dari tujuan awal. Diantaranya para anak yang masih tergolong usia dini telah mampu membedakan antara huruf hijaiyah dengan huruf yang lain. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar yakni fasih dalam pelafalannya disetiap huruf dan jaudahnya baik itu dalam keadaan bacaannya merupakan tujuan semula dari pengajaran Al-Qur'an di pesantren ataupun di MDA terdekat, dan juga disekolah jika ada. Dalam hal ini 50% dari para anak telah mampu menerapkan ilmu tajwid untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan yang sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Tujuan pembelajaran ilmu tajwid ini guna untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, dengan demikian, Ilmu Tajwid selain standar yang merupakan penghubung guna meningkatkan keilmuan Al-Qur'an agar lebih memahami membaca Al-Qur'an

dengan baik dan benar. Pada tahapan awal yang kita jalani ialah langkah persiapan, tim menemui RT serta sesepuh setempat dalam rencana memohon persetujuan untuk melakukan kuliah pengabdian masyarakat (KPM). Sesudah memperoleh izin, regu melaksanakan penelitian sekaligus pemilihan ke sebagian lokasi yang terpaut pelaksanaan KPM. Pada tahapan yang kedua kami melakukan kunjungan ke rumah warga kampung Tegalheas untuk bersilaturahmi, pada tahapan ketiga perkanalan dengan anak-anak kampung Tegalheas dan memberikan materi berupa macam-macam ilmu tajwid, seperti Hukum nun sukun dan tanwin, yang terbagi menjadi empat, yaitu, idzhar, idghom, bilagunnah, iklab, dan ikhfa'. Pada tahapan Keempat melakukan praktek membaca Al-Qur'an dilanjutkan dengan tanya jawab tentang hukum bacaan nunmati atau tanwin menghadapi huruf hijaiyah. Pada tahapan yang terakhir merupakan tahap evaluasi, dimana evaluasi tersebut untuk mengukur nilai-nilai kesuksesan dan kemampuan semua para anak dalam mempelajari atau memperdalam ilmu tajwid, dari aktifitas pembelajaran yang sudah dilakukan. Hasil dari kegiatan evaluasi ini adalah hampir semua anak-anak di kampung Tegalheas berhasil menerapkan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan dengan penerapan mahrijul huruf serta hukum bacaan tajwid dengan baik yang diterapkan saat membaca Al-Qur'an.

2. Saran.

Saran dari peneliti yaitu warga kampung Tegalheas harus bisa meneruskan pengajian TPA dan MDA yang sudah diadakan oleh mahasiswa KPM walaupun mahasiswa KPM sudah tidak disana lagi, anak-anak harus sering diawasi pada saat belajar agar apa yang telah diajarkan oleh gurunya bisa di pahami dan juga diamalkan. Jika bisa majlis tempat anak mengaji dicat dan dihias demi kenyamanan anak dalam belajar.

E. REFERENSI

- Aserani. (2013). Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an Melalui Penggunaan Media Kartu Permainan Kuartet Tajwid Di Tingkat X SMK Negeri 1 Tanjung Aserani. *Vidya Karya*, 28(01), 46–53.
- Habibulloh, M., & Arifin, A. (2019). the Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Stad Menggunakan Alat Peraga Alquran Untuk Meningkatkan Penguasaan Tajwid. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 189–202.
<https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-04>
- Jariyah, A. (n.d.). Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Metode Tajwid Card Pada Anak Tk / Tpa Nurul Iman Jalan Rappokalling Kelurahan. *Pena*, 2(2).
- Nur Anita, Waslah, K. N. (2020). Strategi Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Pendekatan Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kalijaring Jombang. *Journal of Education and Management Studies*, 3(2), 13–18.
- Roisul, M. (2020). Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an. *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 1(1).
- Usmani, R. (2021). *Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al- Qur'an penelitian secara seksama agar memberikan manfaat yang sebesar-besarnya*. 11(2), 100–123.